

PELUANG BISNIS SYARIAH DALAM DAKWAH DIGITAL: STUDI KASUS STRATEGI PROMOSI HOTEL SOFYAN SYARIAH SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI UMAT

Nia Darmawati, Muhamad Zen, Fatmawati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

niadarmawati12@gmail.com, zen@uinjkt.ac.id, fatmawati@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang bisnis syariah dalam konteks dakwah digital melalui studi kasus strategi promosi Hotel Sofyan Syariah serta dampaknya terhadap perekonomian umat. Di era digital saat ini, integrasi antara bisnis dan dakwah menjadi strategi potensial dalam memperluas jangkauan pasar sekaligus menyebarkan nilai-nilai Islam. Hotel Sofyan Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap berhasil menggabungkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnisnya serta aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi digital yang diterapkan tidak hanya meningkatkan citra dan keuntungan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah di masyarakat dan membuka lapangan kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dakwah digital dapat menjadi medium efektif dalam memperkuat ekosistem bisnis syariah serta mendorong pertumbuhan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bisnis Syariah, Dakwah Digital, Strategi Promosi

Abstract

This research aims to analyze sharia business opportunities in the context of digital da'wah through a case study of Sofyan Syariah Hotel's promotional strategy and its impact on the people's economy. In today's digital era, the integration between business and da'wah is a potential strategy in expanding market reach while spreading Islamic values. Sofyan Syariah Hotel was chosen as the object of research because it is considered successful in combining sharia principles in its business operations and actively utilizing digital media as

a means of promotion and da'wah. This research uses a qualitative approach with a case study method, data collection is done through in-depth interviews, observation, and digital documentation. The results showed that the digital promotion strategy implemented not only improved the image and profits of the business, but also contributed to increasing sharia economic literacy in the community and opening up jobs that are in accordance with Islamic values. The conclusion of this research is that digital da'wah can be an effective medium in strengthening the sharia business ecosystem and encouraging the sustainable economic growth of the ummah.

Keyword: *Sharia Business, Digital Da'wah, Promotion Strategy*

Pendahuluan

Bisnis syariah merupakan sekumpulan kegiatan jual beli dalam berbagai wujud yang tidak terbatas pada kuantitas kepemilikan aset, baik itu barang maupun jasa, tetapi terbatas pada cara perolehan dan pemanfaatannya. Prinsip-prinsip dalam bisnis syariah berlandaskan pada ajaran Islam dan hukum syariah, yang mengatur kegiatan bisnis serta keuangan dengan memperhatikan aspek moral, etika, dan keadilan. Beberapa prinsip utama meliputi penerapan sistem bagi hasil serta pelarangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Prinsip bisnis syariah bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang adil, transparan, dan bertanggung jawab, juga meningkatkan keberkahan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Ini berkaitan dengan pengakuan terhadap nilai-nilai moral, etika, dan keadilan yang ditetapkan oleh ajaran Islam (Djumadi, 2024).

Saat ini, tidak dapat disangkal bahwa kita tengah berada di era digital. Semua aspek kehidupan manusia terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, peran digital dan platform daring semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan (Lestari, 2019). Informasi dan komunikasi yang memanfaatkan teknologi telah berkembang dengan pesat, terutama saat pandemi di Indonesia. Aktivitas yang sebelumnya bergantung pada pertemuan tatap muka dan media konvensional kini beralih ke metode virtual melalui berbagai platform media baru, seperti media sosial. Tantangan ini justru membuka peluang baru dalam berdakwah. Ketika situasi tidak memungkinkan untuk hadir secara langsung misalnya karena hujan, jarak, atau waktu metode online menjadi Solusi untuk menjaga kelangsungan kegiatan dakwah, seperti dengan live streaming. Tentu saja, ini tidak mengesampingkan esensi dari kehadiran secara fisik; kehadiran secara online bersifat sebagai alternatif. Selain itu, bagi mereka yang berada jauh atau tidak bisa mengakses kegiatan dakwah secara langsung, seperti dakwah di luar negeri, rekaman melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook dapat diakses kapan saja. Hal ini memungkinkan pesan dakwah untuk tetap tersebar bahkan setelah da'i tersebut tiada, menjadi amal jariyah yang mengalir di akhirat kelak. (Wirianisa & Zen, 2023)

Dampak positifnya sangat terasa dalam dunia teknologi informasi, memungkinkan interaksi tanpa batas ruang dan waktu (Aksenta, Irmawati, Ridwan, &

dkk., 2023). Di era digital yang terus berkembang pesat, bisnis syariah juga mengalami transformasi yang signifikan (Alnamira, Bahari, Karimah, & dkk., 2024). Bisnis syariah memiliki peluang besar untuk meningkatkan jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasi, dan mempermudah transaksi keuangan dengan cara yang sesuai syariah dengan era teknologi saat ini. (K.K, A.S.R, & Maharani, 2024) mengatakan bahwa teknologi digital membuat orang lebih mudah mendapatkan barang dan jasa keuangan syariah. Hasilnya, ini mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Seperti Hotel Sofyan Syariah ini yang berhijrah dari hotel konvensional menjadi hotel syariah bahkan menjadi pelopor dari berdirinya hotel syariah di Indonesia. Hotel Sofyan Syariah ini beranggapan bahwa bisnis hotel syariah jauh lebih menguntungkan. Melihat Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah muslim terbanyak di Dunia sudah tentu bisnis syariah ini sangat menjanjikan. Lalu seperti apa peluang bisnis syariah dalam dakwah digital dan bagaimana strategi promosi Hotel Sofyan Syariah serta pengaruhnya dalam ekonomi umat?. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk membahasnya pada jurnal ini.

Pembahasan

KONSEP BISNIS SYARIAH

1. Pengertian Bisnis Syariah

Secara etimologis atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut pakar hukum Islam adalah "segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak" (Syarifuddin, 1999). Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa Syariah mempunyai keunikan tersendiri. Syariah tidak saja komprehensif, tetapi juga universal. Universal bermakna bahwa Syariah dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat oleh setiap manusia. Keuniversalan ini terutama pada bidang sosial (ekonomi) yang tidak membedakan antara kalangan Muslim dan non-Muslim. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Hermawan Kartajaya dan Syakir Sula memberi pengertian bahwa Bisnis Syariah adalah bisnis yang santun, penuh kebersamaan dan penghormatan atas hak masing-masing (Antonio, 1999).

Secara umum, bisnis dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan

seseorang untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya, aktivitas ini melibatkan pengelolaan sumber daya ekonomi yang beragam dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis merupakan proses jual beli yang disertai dengan pelayanan yang baik. Sementara itu, menurut pandangan Straub dan Attner, bisnis adalah suatu organisasi yang melaksanakan aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen dengan tujuan meraih keuntungan. Selain itu, Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dapat disimpulkan bahwa bisnis syari'ah adalah "serangkaian aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang atau jasa, tetapi dibatasi cara memperoleh dan menggunakannya. Artinya, dalam mendapatkan harta dan menggunakannya tidak boleh dengan cara-cara yang diharamkan Allah. Tegasnya, berbisnis menurut ketentuan syari'ah tidak boleh bebas dari ketentuan syariat dan harus dibedakan antara halal dan haram atau yang hak dan yang batil tidak boleh dicampuradukkan sesuai firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 42 (Asmuni & Mujiatun, 2013) yang artinya "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui" (Departemen Agama RI, 1971).

2. Prinsip Bisnis Syariah

Menurut (M. M, 2016) menyatakan bahwa KH Hasyim Muzadi berpendapat bahwa rahmat Allah diperuntukkan untuk seluruh makhluknya termasuk bagi non-Muslim. Oleh karenanya sehubungan dengan rencana pemerintah Indonesia yang akan menjadikan bisnis syariah syariah sebagai identitas dan juga sebagai ujung tombak dari pertumbuhan ekonomi nasional tidak akan merugikan umat beragama lainnya. Lebih lanjut bisnis syariah harus memiliki prinsip *Tawhid String Relationship* (TSR). Prinsip TSR adalah setiap bisnis syariah yang mengklaim dan menyatakan bahwa mereka menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah maka mereka harus berlandaskan dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Prinsip bisnis syariah berdasarkan *Tawhid String Relationship* (TSR) adalah sebagai berikut:

- a. Bisnis syariah dalam aktivitas bisnisnya harus berlandaskan Al-Qur'an,

Hadist, Ijma, Qiyas dan Ijtihad serta sumber-sumber hukum Islam yang berlaku

- b. Bisnis syariah harus mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan dinamika perkembangan bisnis sehingga produk dan layanan dari lembaga keuangan syariah diminati oleh Masyarakat
- c. Bisnis syariah harus memiliki aspek akhlaq, akal dan etika atau bank syariah harus mengelola usahanya berdasarkan Iman dan Taqwa (Imtaq) dan juga berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Jihad, Nugroho, & Sugiarti, 2022) ada beberapa ketentuan terkait bisnis syariah, diantaranya:

- a. Bisnis syariah harus memiliki visi dan misi yang berlandaskan pada maqasid syariah (tujuan syariah). Tujuan syariah dari lembaga keuangan syariah adalah (1) menjaga agama; (2) menjaga jiwa; (3) menjaga akal; (4) menjaga keturunan; (5) menjaga harta, dan (6) menjaga lingkungan;
- b. Selanjutnya, bisnis syariah yang telah menerapkan maqasid syariah dalam visi dan misinya, maka aktivitas bisnis dan usahanya harus mampu berkontribusi terhadap kemaslahatan ummat
- c. Oleh karenanya, tujuan utama keberadaan dari lembaga syariah adalah untuk memperoleh ridho Allah SWT yaitu selamat didunia dan bahagiadi akhirat atau Falah
- d. Keberadaan dari lembaga keuangan syariah adalah untuk memfasilitasi muslim untuk dapat melaksanakan ajaran agamanya secara kaffah atau totalitas

Oleh karena itu, pengembangan bisnis digital dalam bisnis syariah merupakan salah satu faktor yang vital dalam mendukung eksistensi bisnis syariah di tanah air agar dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat.

3. Karakter Bisnis Syariah

Menurut Al-Qaradhâwi (1997), yang dituturkan ulang (Ambarwati, 2013) karakter bisnis Syariah terdiri dari 4 elemen besar yaitu: 1. Rabbaniyah (ketauhidan); 2. Akhlaqiyyah (moral & perilaku); 3. Insaniyyah (kemanusiaan); 4.

Washathiyyah (moderasi/balance). Empat karakter bisnis syariah ini saling menguatkan satu dengan yang lain. Rabbaniyyah tertuju pada fokus ketuhanan dan keesaan kepada Allah SWT dan bersambung pada aspek moral dan perilaku wirausaha dalam praktik dan tindakan bisnis yang dilakukan. Dua hal diatas, ditopang dengan karakter insaniyyah yakni aspek kemanusiaan. Unsur kemanusiaan menjadi karakter yang melekat pada bisnis syariah didasarkan pada setiap aktivitas bisnis harus menyertakan pada batasanbatasan dasar kemanusiaan (humanity). Diakhiri dengan washathiyyah yaitu karakter moderasi. Tidak condong untuk selalu aspek materi yang ditekannya dan tidak pula terlalu condong aspek spiritualitas. Kedua hal tersebut harus dikelola pada karakter washathiyyah. Keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di Bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS: Al-Qasas: 77).

Di sisi lain juga dikuatkan dalam karakter bisnis syariah dengan beberapa aspek yaitu: 1. Berlandaskan nilai-nilai Islam; 2. Aspek material dan spiritual (duniawi & ukhrowi); 3. Orientasi halal; 4. Kebermanfaatan, keberkahan, & kemaslahatan; 5. Tanggung jawab social (Jazil & Hendrasto, 2021).

4. Tujuan Bisnis Syariah

Dalam berbisnis, para wirausaha memiliki tujuan dan motif masing-masing. Menurut (Jazil & Hendrasto, 2021) dalam praktik kewirausahaan syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1. Mencari keuntungan dengan tidak membebankan orang lain; 2. Memberdayakan harta secara umum; 3. Menggapai kemenangan dari Allah SWT; 4. Memperoleh harta sebagai modal perjuangan di jalan Allah; 5. Berbisnis terkategori fi sabilillah; 6. Bekerjasama dalam kebaikan untuk memenuhi kebutuhan; 7. Membumikan nilai-nilai Islam dalam berdagang; 8. Memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat; 9. Memperluas network/silaturahmi.

Sedangkan menurut (Asmuni & Mujiatun, 2013) paling tidak ada 6 tujuan bisnis syariah yang sangat penting yaitu:

a. Memperoleh keuntungan material dan non material

Dalam menjalankan bisnis sudah pasti seseorang menginginkan keuntungan atau profit. Hal itu adalah rasional serta manusiawi. Namun demikian, keuntungan material tersebut harus dapat melahirkan keuntungan non profit secara umum maupun khusus. Misalnya, dapat menciptakan suasana yang kondusif, persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Keuntungan material yang tidak disertai dengan keuntungan non material hanya akan melahirkan disharmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi

Keuntungan atau profit material yang diperoleh dalam menjalankan aktivitas bisnis diharapkan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan bisnis yang dijalankan akan menjadi maju dan besar. Atas dasar ini, diharapkan dapat mewujudkan eksistensi kehidupan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat, sekaligus juga mempertahankan syariat agama Allah di muka bumi.

c. Menjaga keberlangsungan bisnis

Bisnis Syariah memberikan hak untuk mengambil keuntungan material dan keuntungan non material seperti telah diuraikan di atas. Batas dalam mengambil keuntungan material sesungguhnya tidak pernah dibatasi oleh al-Qur'an dan hadis. Namun demikian, karena Allah dan Rasulullah selalu menganjurkan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, santun, penuh dengan rasa kasih sayang, maka tetap dianjurkan tidak mengambil keuntungan yang terlalu besar. Mengambil keuntungan material dalam aktivitas bisnis adalah sesuatu yang manusiawi, tetapi tetap tidak boleh dilakukan jika mengabaikan nilai-nilai sosial yang islami.

d. Memperoleh berkah dari Allah

Dalam hidup ini, manusia senantiasa mengharapkan keberkahan. Berkah adalah bertambahnya kebajikan dan ketenangan dalam diri seseorang yang tidak dapat dihitung secara matematik. Bisnis Syariah dijalankan sebenarnya untuk mencapai tujuan yang sangat esensial yaitu berkah. Tentang masalah berkah ini secara implisit dinyatakan oleh Rasulullah dalam sabdanya yang artinya "sedekah itu tidak mengurangi harta, dan Allah tidak akan menambah seorang hamba yang memberi maaf kepada saudaranya kecuali kemuliaan, dan tidak akan memperoleh seorang hamba Allah yang bersifat tawaduk atau rendah diri kecuali Allah akan

mengangkat martabatnya”. (Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah).

e. Mendapat rida Allah

Dalam hal menjalankan bisnis Syariah, dengan konsep ada yang halal dan haram serta tidak melakukan kezaliman, harapannya ingin mendapatkan rida Allah. Dengan rida Allah diharapkan kegiatan bisnisnya bisa maju, menghasilkan keuntungan yang banyak dan dapat dipergunakan untuk kemaslahatan umat serta mendapatkan ketenangan batin.

f. Mendapatkan ketenangan lahir dan batin

Dalam hal bisnis, Allah telah membuat aturan-aturan yang jelas, seperti haramnya riba, pengurangan timbangan, pemalsuan barang, menyembunyikan cacat barang dan lain-lain. Ketentuan-ketentuan bisnis Syariah ini, mampu melahirkan ketenteraman lahir dan batin orang-orang yang mematuhi. Ketentuan-ketentuan Syariah tersebut datangnya dari Allah Yang Maha Kuasa. Tidak mungkin Allah membuat aturan untuk menyengsarakan hamba-hamba-Nya.

DAKWAH DIGITAL

Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Munir & Ilaihi, 2015). Untuk mencapai tujuan dakwah, maka da’i harus mengorganisir unsur-unsur dakwah secara efektif dan efisien, salah satunya media dakwah. Terkait dengan penggunaan media dakwah, saat ini internet menjadi media yang efektif. Mengingat jangkauan internet yang sangat luas dan beragam informasi yang dapat menembus ruang dan waktu (Ilaihi, 2010). Fenomena dakwah digital mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1994. Hal itu bersamaan dengan dibukanya indonet sebagai internet service provider di Jakarta. Setelah itu penggunaan internet sebagai medium dakwah semakin berkembang, seperti: facebook, twitter, youtube, instagram, blogger. Media tersebut dapat menyiarkan secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan memudahkan masyarakat berinteraksi dan memberikan feedback terhadap pesan yang diterima (Zaini, 2013).

Kelebihan internet sebagai media komunikasi dakwah sangatlah beragam. Pertama, internet mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap, diiringi

dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. Kedua, jumlah pengguna internet yang meningkat pesat setiap tahunnya berimplikasi positif terhadap banyaknya orang yang terpapar dengan visi dakwah. Ketiga, para pakar dan ulama yang terlibat dalam media dakwah melalui internet dapat menjaga konsistensi dalam menanggapi berbagai wacana dan peristiwa yang memerlukan penentuan status hukum syar'i. Keempat, dakwah melalui internet semakin diminati masyarakat karena mereka memiliki kebebasan untuk memilih materi dakwah sesuai dengan minat mereka. Terakhir, variasi dalam cara penyampaian materi memungkinkan dakwah Islamiyah menjangkau segmen yang lebih luas (Saiful, 2010).

Salah satu kelebihan dakwah melalui internet adalah variasinya yang lebih kaya. Kehadiran teknologi memungkinkan kita untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam berbagai cara. Selain tulisan, materi dakwah dapat disajikan dalam bentuk gambar, audio, e-book, atau video, sehingga objek dakwah dapat memilih media yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Dengan menggunakan internet, objek dakwah tidak perlu datang langsung kepada narasumber atau membeli buku untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dihadapi. Hal ini tentu saja lebih efisien baik dari segi biaya maupun tenaga dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan (Pardianto, 2013).

SEJARAH HOTEL SOFYAN SYARIAH

Mengutip jurnal yang ditulis oleh (Pratomo & Gita, 2017) Sejarah Hotel Sofyan Syariah dimulai pada awal tahun 1970-an, ketika perusahaan ini meluncurkan usaha di bidang properti dengan membangun dan mengoperasikan hotel kelas menengah, gedung perkantoran, serta rumah tinggal untuk disewakan. Seiring dengan perkembangan bisnis properti yang dijalani, Perusahaan yang saat itu bernama Rangkaian Sofyan Hotels berhasil memiliki dua hotel berbintang dua, Hotel Menteng I, yang memiliki kapasitas 60 kamar dan berlokasi di Jalan Gondangdia Lama No.28, serta Hotel Menteng II yang memiliki 80 kamar di Jalan Cikini Raya No.105, keduanya beroperasi di bawah badan hukum PT. Menteng Sarana Wisata.

Pada tahun 1983, dilakukan restrukturisasi Perusahaan dengan menjual asset PT.Menteng Sarana Wisata, langkah ini bertujuan untuk memperkuat posisi badan hukum pengelolaan Rangkaian Sofyan Hotels. Sebagai hasil dari

restrukturisasi tersebut, sebuah badan hukum baru terbentuk, yaitu PT.Djambak Mas, yang dikelola oleh para profesional berpengalaman di bidang perhotelan. Dalam perkembangannya, pemegang saham PT. Djambak Mas merasakan perlunya pengembangan usaha lebih lanjut, sehingga pada awal Januari 1989 didirikan PT Sofyan Hotels. Perusahaan ini meyakini bahwa usaha hotel yang dikelola secara syariah memiliki prospek cerah di masa depan, mengingat penerapan prinsip syariah dalam bisnis perhotelan terbukti menguntungkan, terutama dengan semakin populernya segmen syariah yang menjadi gaya hidup umat Muslim saat ini.

Penerapan syariah dalam operasional PT Sofyan Hotels, Tbk mulai dilakukan secara bertahap sejak tahun 1993. Proses ini mengalami beberapa fase, yaitu: 1) Tahap Pengkondisian (1993-1997), 2) Tahap Perubahan (1998-2002), 3) Tahap Konsolidasi (2003-2007), dan 4) Tahap Pemanapan dan Pengembangan Awal (2008-2012). Langkah awal menuju hotel syariah dilakukan dengan menghapus menu makanan yang mengandung babi pada tahun 1994. Di tahun-tahun berikutnya, beberapa fasilitas seperti Santai Music Club dan Terminal Discotheque di Hotel Sofyan Syariah Tebet ditutup, serta penghapusan minuman beralkohol pada Maret 2000. Sejak Februari 2002, seleksi tamu mulai diterapkan, dan pada tahun 2003, dilakukan sosialisasi terhadap pedoman syariah yang telah diperbaharui kepada karyawan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang sejalan dengan asas usaha dan organisasi baru juga dilaksanakan pada Juni 2003, dan puncaknya, pada 26 Juli 2013, Hotel Sofyan Syariah menerima Sertifikat Lembaga Bisnis Syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

STRATEGI PROMOSI HOTEL SOFYAN SYARIAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKONOMI UMAT

Masih dengan mengutip jurnal yang sama yang ditulis oleh (Pratomo & Gita, 2017) Hotel Sofyan Syariah menerapkan sejumlah strategi untuk menarik minat wisatawan agar memilih menginap di hotel ini. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu dalam memahami cara Hotel Sofyan Syariah menjalankan aktivitas perhotelannya, tetapi juga menggali sejauh mana konsep hotel Syariah yang diusung menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Dalam konteks ini, strategi-strategi yang dijalankan oleh Hotel Sofyan Syariah berkaitan dengan tiga aspek

Kriteria Hilal 2 yang diatur dalam Permen Parekraf No. 2/2014, diantaranya:

1. Di sisi produk, strategi hotel terus memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim seperti tikar doa, Quran, semua kamar di arah hotel, seperti semua kamar di hotel, meletakkannya di laci, tetapi dipasang di langit-langit. Saluran TV di ruangan itu tidak termasuk pornografi dan bentuk dekorasi ruangan tidak diizinkan, jadi itu bukan dekorasi seperti foto orang atau hewan, tetapi hanya membawa hiasan dalam bentuk huruf kaligrafi, bukan hanya posisi kasur dan kamar mandi. Setelah itu, kamar mandi dapat digunakan untuk air kemih, semprotan air, dan barang-barang halal-lingkungan. Musholla Hotel juga berada di lantai pertama, di tempat lain, di mana masjid biasanya terletak di bawah tanah. Kamar Mushola di hotel terpisah antara pria dan wanita. Hotel selalu memelihara musora dan peralatan doa untuk tetap bersih dan terpelihara, dan Musola hotel selalu mencerminkan panggilan untuk berdoa ketika musim doa tiba.
2. Pada aspek layanan, strategi hotel adalah untuk memastikan dan memelihara makanan yang tersedia di sini, bukan untuk menawarkan makanan halal, babi atau minuman beralkohol, dan penyediaan area makan bukan pasangan untuk memeriksanya. Karyawan hotel Sofyan Syariah juga memiliki pengetahuan komprehensif tentang memberikan informasi yang dibutuhkan tamu mereka. Hotel Fitness Studio juga kecil dan dilengkapi untuk pria dan wanita. Salam Asaram Araikam adalah merek dagang dari seorang karyawan Hotel Sofyan Syariah, Suriah, untuk menyambut para tamu.
3. Pada Aspek Pengelolaan, Hotel Sofyan Syariah melakukan semua kegiatan operasional menurut Syariah Hotel SOP yang ada. Staf hotel harus mengenakan seragam yang bersih dan layak. Untuk seragam wanita yang memenuhi hukum Islam, mereka harus berdiri dengan mengenakan jilbab dan pakaian tertutup sesuai dengan hukum Islam. Hotel ini juga menawarkan kepada karyawan waktu untuk berdoa di komunitas dan mengimplementasikan jam kerja selama bulan Ramadhan. Semua staf hotel memiliki pendidikan moral yang harus mereka ikuti untuk menciptakan nilai Syariah di antara karyawan mereka dan menjadi karyawan yang cakap, tergantung pada apa yang diinginkan hotel. Strategi hotel harus terus menjelaskan sistem halal Garantia untuk makan di restoran hotel, tetapi ini

pasti dijamin.

Hotel Sofyan Syariah mendapatkan penghargaan World's Best Family Friendly Hotel di ajang internasional. World's Best Family Friendly Hotel adalah salah satu penghargaan yang diberikan karena hotel tersebut memiliki keramahan tamahan yang baik, pelayanan yang baik serta juga merupakan hotel halal yang baik untuk berkumpul keluarga. Dalam kategori World's Best Family Friendly Hotel, Hotel Sofyan Syariah Jakarta Indonesia antara lain bersaing dengan Adenya Hotel & Resort (Turki); Alanda Hotel, Marbella Angel's Peninsula, Turkey Armed Forces Officers Club & Hotel, Abu Dhabi (UEA), dan Gloria Hotel di Dubai (UEA). Hotel Sofyan Syariah mendapat suara sebanyak 41.000 orang di ajang World Halal Travel Awards 2015 ini, sehingga diganjar banyak pujian sejumlah pihak dan sorotan positif dari beberapa media. Mengutip dari travel reservasi (2016), rahasia Hotel Sofyan Syariah bisa mendapatkan penghargaan bergengsi tingkat dunia tersebut yaitu World's Best Family Friendly Hotel: 1) Sertifikat Halal MUI; 2) Restoran Tersertifikasi Halal; 3) Tersedianya Sajadah dan Kitab Suci Al Quran di Kamar; 4) Memiliki Musholla Besar dan Nyaman; 5) Pelayanan Ramah dan Bersahabat.

Pengaruh penghargaan World's Best Family Friendly Hotel di ajang internasional pada Management memberikan Hotel citra terlihat positif dapat dan melambungkan nama Hotel Sofyan Syariah ke mancanegara, karena dengan penghargaan ini dapat menajamkan nama Hotel Sofyan Syariah sebagai hotel halal berkelas dunia dan juga dapat membuktikan bahwa di Indonesia memiliki hotel berkonsep halal yang diakui keberadaannya oleh dunia. Penghargaan ini dapat memacu pertumbuhan wisata halal ke depannya karena membawa dampak positif bagi pengembangan wisata halal di Tanah Air dan memberikan pengaruh yang signifikan bagi ekonomi umat. Karena setelah menyabet penghargaan ini, Hotel Sofyan Syariah dikunjungi beberapa perwakilan travel agent besar dari Timur Tengah untuk kerjasama. Untuk tamu-tamu hotelpun, terlihat mengalami peningkatan, banyak tamu dan sejumlah pihak asing yang datang karena tertarik untuk mengetahui hotel ini lebih jauh, termasuk rahasia kemenangan kita di ajang berkelas internasional itu. Dan juga tamu ingin merasakan dan melihat secara langsung pantaskah Hotel Sofyan Syariah mendapat penghargaan sebagai World's Best Family Friendly Hotel.

Tamu merasa senang dan bangga karena dapat mengunjungi bahkan menginap di hotel Syariah yang telah diakui dunia karena memiliki keramahan serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yang baik. Tidak hanya itu, tamu pun merasa sangat aman dan nyaman sekali ketika menginap di Hotel Sofyan Syariah karena nuansa Islami nya itu, membuat tamu merasa seperti berada di rumah sendiri. Para karyawan hotelpun tentu saja merasa bangga karena Hotel Sofyan Syariah dapat memenangkan penghargaan di ajang internasional World Halal Travel Awards 2015 itu. Karyawan juga semakin percaya diri karena dapat bekerja di Hotel Sofyan Syariah yang sudah dikenal oleh pariwisata halal dunia, dan tentu saja kualitas kerja karyawan semakin meningkat dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik untuk tamu dalam menjaga penghargaan yang telah di raih oleh Hotel Sofyan Syariah itu.

Masyarakatpun akhirnya mengetahui bahwa Hotel Sofyan Syariah adalah perusahaan hotel Syariah terbaik yang ada di Indonesia. Terbukti Hotel Sofyan Syariah dapat memenangkan penghargaan di ajang internasional yang diselenggarakan di Abu Dhabi pada tahun 2015 itu. Masyarakat juga memiliki pandangan positif terhadap Hotel Sofyan Syariah dengan konsep pariwisata halal yang sudah semakin berkembang saat ini. Keberhasilan hotel ini juga memberikan dampak bagi pemerintah dengan tingginya animo wisatawan khususnya dari negara Muslim, untuk datang ke Indonesia. Karena secara psikologis, wisatawan yang berasal dari negara-negara Islam akan lebih nyaman datang ke Indonesia apalagi berwisata ke daerah dengan predikat wisata halal. Dan itu akan menguntungkan pemerintah pariwisata. Dengan penghargaan ini juga akan memudahkan Indonesia menjaring pasar wisata Timur Tengah yang sangat potensial dan hal tersebut tentunya akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi ekonomi umat.

Kesimpulan

Bisnis syariah merupakan rangkaian kegiatan jual-beli yang melibatkan berbagai bentuk transaksi, tanpa batasan jumlah kepemilikan harta, baik itu barang maupun jasa. Namun, terdapat batasan dalam cara mendapatkan dan menggunakan aset tersebut. Hotel Sofyan Syariah adalah pelopor hotel syariah pertama di Indonesia, yang percaya bahwa pengelolaan bisnis perhotelan dengan prinsip syariah memiliki prospek cerah di masa depan. Penerapan syariah dalam industri perhotelan

terbukti menguntungkan, terlebih dalam konteks saat ini di mana segmen syariah semakin diminati dan menjadi gaya hidup bagi umat muslim.

Hotel Sofyan Syariah telah meraih penghargaan sebagai World's Best Family Friendly Hotel di tingkat internasional. Penghargaan ini tidak hanya memberikan citra positif bagi manajemen hotel, tetapi juga meningkatkan reputasi Hotel Sofyan Syariah di kancah global. Dengan prestasi ini, nama Hotel Sofyan Syariah semakin terasah sebagai hotel halal berstandar dunia, sekaligus membuktikan bahwa Indonesia memiliki akomodasi berkonsep halal yang diakui secara internasional. Penghargaan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan wisata halal di Tanah Air, membawa dampak positif bagi pengembangan sektor wisata halal, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi umat.

Daftar Pustaka

- Aksenta, A., Irmawati, Ridwan, & dkk. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alnamira, Bahari, Karimah, N., & dkk. (2024). Strategi Pengembangan Manajemen Bisnis Syariah di Era Digital. *KOMUNIKA JURNAL*, 14-22.
- Ambarwati, D. (2013). Etika Bisnis Yusuf Al- Qaradâwi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika). *e-journal.metrouniv.ac.id*.
- Antonio, M. S. (1999). *Bank Syariah; Suatu Pengenalan Umum*. Bogor: Tazkia Institus.
- Asmuni, & Mujiatun, S. (2013). *Bisnis Syariah*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Djumadi. (2024). Teknologi Blockchain dalam Perspektif Ekonomi Islam / Keuangan Islam. *AlKharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4335-4351.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jazil, T., & Hendrasto, N. (2021). *Prinsip dan Etika Bisnis Syariah*. Bandung: Institut Tazkia.
- Jihad, F. M., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Kajian Pengembangan Bisnis Syariah di Era Digitalisasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- K.K, A.S.R, & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edunomika*, 1-14.
- Lestari, R. D. (2019). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial: Studi pada Akun Instagram @tempodotcom dan @tribunjogja. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 159-174.
- M. M, R. (2016). Islam Rahmatan lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme J. Pengemb. Ilmu Keislaman*, 93-116.
- Munir, & Ilaihi, W. (2015). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Pardianto. (2013). Meneguhkan Dakwah Melalui New Media. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7.
- Pratomo, A., & Gita, A. S. (2017). Analisis Konsep Hotel Syariah Pada Hotel Sofyan

- Syariah Jakarta Sebagai World's Best Family Friendly Hotel. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 354-367.
- Saiful, M. B. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syarifuddin, A. (1999). *Ushul Fiqh jilid 1-2*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wirianisa, S., & Zen, M. (2023). Peran MUI Pusat dalam Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Digital: Studi Kasus Implementasi Aplikasi Dakwah MUI. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 318-329.
- Zaini, A. (2013). Dakwah Melalui Internet. *Jurnal At-Tabasyir*, 93-108.